Easta Journal of Innovative Community Services
Vol. 5, No. 01, Oktober 2026, pp. 35-48
ISSN: 2985-6159, DOI: 10.58812/ejincs.v5i01

Optimalisasi Manajemen Sarana Pembelajaran untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Murid Taman Kanak-Kanak

Dinis Cahyaningrum[1*], Zefanya Andryan Girsang[2], Ni Wayan Adelia Mutiara Asri[3], Sri Annisa Septiani[4]
[1,2,3,4] Universitas Mataran
**Corresponding author*
E-mail: dinis@staff.unram.ac.id (Dinis Cahyaningrum)*

Article History:
Received: September, 2026
Revised: October, 2026
Accepted: October, 2026

Abstract*: Ketersediaan alat permainan edukatif (APE) dan buku bacaan merupakan salah satu faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran anak usia dini. Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di TK Maca Pasir Putih, Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara, dengan tujuan memenuhi kebutuhan media pembelajaran berdasarkan perencanaan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta memperkuat pemanfaatannya oleh guru. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif melalui identifikasi kebutuhan, telaah RPP, penyediaan sarana, pelatihan dan pendampingan, praktik pemanfaatan media, serta evaluasi dan refleksi. Program melibatkan 43 peserta didik dan 6 guru. Hasil kegiatan menunjukkan tersedianya 5 set APE dan 20 buku bacaan anak yang dipetakan sesuai kebutuhan pembelajaran dan dapat dimanfaatkan dalam kegiatan bermain, pengenalan konsep, calistung, serta literasi. Pendampingan membantu mengintegrasikan media dengan kegiatan pembelajaran yang direncanakan. Program menunjukkan bahwa pemenuhan sarana berbasis analisis RPP dapat mengurangi kesenjangan antara perencanaan pembelajaran dan ketersediaan media serta mendukung keberlanjutan pemanfaatannya.*

Keywords: *APE; Manajemen Sarana Pembelajaran; Media Pembelajara Anak*

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan tahap pendidikan yang memiliki peran penting dalam meletakkan dasar perkembangan anak pada aspek kognitif, bahasa, sosial-emosional, motorik, dan nilai-nilai dasar. Proses pembelajaran pada jenjang PAUD perlu disesuaikan dengan karakteristik anak yang belajar melalui bermain, eksplorasi, interaksi, dan pengalaman konkret. Oleh karena itu, ketersediaan media pembelajaran yang sesuai menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung

keterlaksanaan kegiatan pembelajaran. Media yang menarik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran dapat membantu anak memahami konsep melalui pengalaman yang lebih konkret dan menyenangkan.

Salah satu media yang penting dalam pembelajaran PAUD adalah Alat Permainan Edukatif (APE). APE tidak hanya berfungsi sebagai sarana bermain, tetapi juga dapat digunakan untuk memberikan stimulasi terhadap berbagai aspek perkembangan anak. Penggunaan APE yang sesuai dengan tema dan tujuan pembelajaran dapat membantu guru menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif dan bermakna. Hayati et al. (2021) menunjukkan bahwa penggunaan APE dalam pembelajaran PAUD masih menghadapi berbagai persoalan, termasuk berkaitan dengan ketersediaan dan pemanfaatannya. Penelitian Gofur et al. (2024) juga menunjukkan bahwa APE dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang mendukung kegiatan belajar anak melalui pengalaman yang konkret dan kontekstual. Dengan demikian, ketersediaan APE yang beragam sesuai kebutuhan pembelajaran perlu menjadi perhatian dalam pengembangan kualitas layanan PAUD.

Selain APE, bahan bacaan juga memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan bahasa dan literasi anak usia dini (Aprilia et al., 2024). Literasi pada anak tidak terbatas pada kemampuan membaca secara formal, tetapi mencakup kemampuan menyimak, mengenali gambar dan simbol, memahami cerita, memperkaya kosakata, serta mengembangkan kemampuan berkomunikasi. Novrani et al. (2021) menekankan pentingnya stimulasi literasi melalui aktivitas yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Febiyanti et al. (2021) juga menunjukkan bahwa guru memiliki berbagai strategi dalam memperkenalkan literasi kepada anak melalui kegiatan pembelajaran. Penggunaan media yang interaktif juga dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam aktivitas literasi (Purnamasari, 2023). Oleh sebab itu, ketersediaan buku bacaan yang sesuai dengan usia dan kebutuhan pembelajaran menjadi bagian penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung literasi.

Kondisi tersebut menjadi relevan dengan situasi di TK Maca Pasir Putih, Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara. Sekolah ini memiliki 43 peserta didik yang dilayani oleh 6 orang guru. Secara fisik, bangunan sekolah telah mengalami renovasi pada tahun 2025 dengan dukungan Rumah Lukis Erika dan Happy Heart Indonesia. Namun, perbaikan kondisi fisik bangunan belum sepenuhnya diikuti dengan pemenuhan sarana pembelajaran, khususnya APE dan bahan bacaan anak. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas lingkungan belajar tidak hanya berkaitan dengan aspek fisik bangunan, tetapi juga

perlu diikuti dengan ketersediaan media yang mendukung pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan wawancara awal dengan guru, diketahui bahwa guru telah memiliki kesadaran untuk menggunakan media pembelajaran dan telah merencanakan penggunaan APE serta buku dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dengan demikian, permasalahan yang ditemukan bukan karena guru tidak menggunakan atau tidak mampu menggunakan APE. Permasalahan lebih spesifik terletak pada keterbatasan jumlah dan variasi APE serta buku yang tersedia dibandingkan dengan media yang dibutuhkan untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang telah direncanakan dalam RPP. Kondisi tersebut menciptakan kesenjangan antara perencanaan pembelajaran dan ketersediaan sarana pembelajaran di sekolah.

Kesesuaian antara media, metode, dan tujuan pembelajaran merupakan aspek penting dalam pengembangan literasi anak usia dini (Nurhayani & Nurhafizah, 2022). Oleh karena itu, RPP dalam kegiatan pengabdian ini tidak hanya dipandang sebagai dokumen perencanaan administratif, tetapi juga sebagai instrumen untuk memetakan kebutuhan media pembelajaran. Analisis terhadap RPP dapat digunakan untuk mengidentifikasi jenis kegiatan yang memerlukan APE maupun bahan bacaan, kemudian dibandingkan dengan kondisi sarana yang tersedia. Pendekatan tersebut memungkinkan pengadaan sarana dilakukan berdasarkan kebutuhan nyata pembelajaran, bukan sekadar berdasarkan jumlah atau jenis bantuan yang tersedia.

Selain pemenuhan sarana, pendampingan guru juga penting agar APE dan bahan bacaan yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal dalam kegiatan pembelajaran. Hariyadi et al. (2024) menunjukkan bahwa program pendampingan dapat menjadi salah satu strategi untuk mengoptimalkan manfaat APE bagi anak. Dewi & Muslih (2021) juga menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan terkait APE dapat mendukung keterlibatan pendidik maupun orang tua dalam menyediakan media pembelajaran sederhana. Dalam konteks pengembangan literasi, kompetensi pedagogik guru juga menjadi unsur penting dalam menciptakan kegiatan literasi yang sesuai dengan karakteristik anak (Hermawan et al., 2022).

Berdasarkan hasil wawancara awal dan analisis RPP, kegiatan pengabdian ini memprioritaskan pemenuhan 5 set APE dan 20 buku bacaan anak. Penambahan tersebut diarahkan untuk memperluas pilihan media yang dapat digunakan guru dalam melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan dalam RPP. Dengan demikian, pemberian APE dan buku tidak diposisikan sebagai bantuan sarana semata, tetapi sebagai intervensi berbasis kebutuhan yang menghubungkan kondisi awal sekolah, perencanaan pembelajaran, dan ketersediaan media. Pemenuhan

sarana tersebut kemudian diperkuat melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan guru dalam mengintegrasikan APE dan bahan bacaan ke dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah mengoptimalkan implementasi RPP melalui pemenuhan APE dan bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di TK Maca Pasir Putih, Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara. Kegiatan ini diharapkan dapat memperkaya variasi pengalaman bermain dan belajar anak, memperkuat kegiatan literasi, serta membantu guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan media yang telah direncanakan dalam RPP.

Metode

Permasalahan yang dihadapi TK Maca Pasir Putih, Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara, bukan pada kemampuan guru dalam menggunakan alat permainan edukatif (APE), tetapi pada keterbatasan jumlah dan variasi APE serta buku bacaan yang tersedia dibandingkan dengan kebutuhan media yang telah direncanakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berdasarkan wawancara awal dan telaah RPP, guru telah merencanakan penggunaan media dalam berbagai kegiatan pembelajaran, namun ketersediaan sarana belum sepenuhnya mendukung pelaksanaan kegiatan tersebut. Oleh karena itu, solusi yang ditawarkan adalah pemenuhan sarana pembelajaran berbasis kebutuhan RPP melalui penyediaan 5 set APE dan 20 buku bacaan anak, disertai pelatihan dan pendampingan guru.

Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif dengan melibatkan tiga orang guru dalam setiap tahapan kegiatan (Chambers, 1994; Sugiyono, 2019). Tahapan pertama adalah identifikasi kebutuhan, dilakukan melalui wawancara, observasi kondisi sarana, dan telaah RPP untuk memetakan kegiatan serta media yang dibutuhkan. Tahap kedua adalah penyediaan sarana, yaitu memberikan 5 set APE dan 20 buku bacaan yang dipilih sesuai kebutuhan pembelajaran dan karakteristik anak usia dini. Tahap ketiga adalah pelatihan dan pendampingan, yang berfokus pada penguatan variasi pemanfaatan APE dan buku serta integrasinya ke dalam kegiatan pembelajaran sesuai RPP. Tahap keempat adalah praktik pemanfaatan media, yaitu guru menggunakan APE dan buku dalam kegiatan bermain, pengenalan konsep, calistung, bercerita, membaca bersama, dan aktivitas literasi lainnya. Tahap kelima adalah evaluasi dan refleksi melalui observasi, diskusi, dan refleksi bersama guru untuk menilai kesesuaian media dengan RPP, keterlaksanaan penggunaan, serta keberlanjutan pemanfaatannya.

Rangkaian kegiatan tersebut diarahkan untuk mengurangi kesenjangan antara perencanaan pembelajaran dan ketersediaan media, sehingga APE dan buku yang diberikan dapat dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung pelaksanaan RPP di TK Maca Pasir Putih.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat di TK Maca Pasir Putih, Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara, diarahkan pada pemenuhan kebutuhan media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan perencanaan pembelajaran di sekolah. Program melibatkan 43 peserta didik dan 6 orang guru.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan telaah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), diketahui bahwa guru telah memiliki pengalaman dan praktik dalam menggunakan media pembelajaran, termasuk alat permainan edukatif (APE) dan buku. Dengan demikian, permasalahan mitra tidak terletak pada kemampuan guru dalam menggunakan media, tetapi pada keterbatasan jumlah dan variasi media yang tersedia dibandingkan dengan kebutuhan pembelajaran yang telah direncanakan dalam RPP.

Temuan tersebut menjadi dasar dalam menentukan bentuk intervensi program. RPP tidak hanya diposisikan sebagai dokumen perencanaan kegiatan pembelajaran, tetapi juga digunakan sebagai instrumen untuk memetakan kebutuhan media. Hasil pemetaan kemudian menjadi dasar penyediaan 5 set APE dan 20 buku bacaan anak, yang selanjutnya diperkuat melalui pelatihan, pendampingan, dan praktik pemanfaatan media bersama guru. Oleh karena itu, hasil program dibahas berdasarkan keterkaitan antara kondisi awal mitra, kebutuhan yang teridentifikasi, solusi yang diberikan, pemanfaatan sarana, serta keberlanjutan penggunaannya.

1. **Kondisi Awal dan Identifikasi Kebutuhan Pembelajaran**

   Tahap identifikasi dilakukan melalui wawancara dengan guru, observasi terhadap kondisi sarana pembelajaran, dan telaah RPP. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru telah menggunakan dan merencanakan penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran. Namun, ketersediaan media belum sepenuhnya sebanding dengan variasi kegiatan yang direncanakan. Kondisi tersebut menyebabkan terdapat kesenjangan antara media yang direncanakan dalam RPP dan media yang tersedia di sekolah.

   Kondisi dilapangan menunjukkan bahwa kebutuhan media bukan sekadar berkaitan dengan penambahan jumlah sarana, tetapi juga dengan variasi media yang dapat digunakan untuk mendukung berbagai tujuan dan

aktivitas pembelajaran. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Hayati et al. (2021) yang menunjukkan bahwa ketersediaan dan pemanfaatan APE merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung proses pembelajaran pada pendidikan anak usia dini. Oleh sebab itu, identifikasi kebutuhan dalam program ini diarahkan untuk memastikan bahwa media yang disediakan benar-benar memiliki keterkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang direncanakan guru.

Untuk memastikan intervensi sesuai dengan kebutuhan mitra, dilakukan analisis terhadap keterkaitan antara tema, kegiatan pembelajaran, media yang direncanakan, dan kebutuhan sarana. Hasil pemetaan tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Pemetaan Kebutuhan APE berdasarkan RPP

Tema RPP	**Kegiatan Pembelajaran**	**Media yang direncanakan**	**Pemenuhan Media**
Diri Sendiri	Tepuk, kolase nama, dan calistung	Dadu edukatif, buku	APE pendukung pengenalan diri, huruf, angka, dan buku bacaan
Makanan dan Minuman Sehat	Mengenal sayuran, lauk, dan calistung	Dadu edukatif	APE tematik tentang makanan dan minuman sehat
Lingkungan dan Kebun Sekolah	Kegiatan tematik dan literasi	Dadu edukatif, buku	APE bertema lingkungan dan buku bacaan
Binatang	Mengenal jenis dan ciri binatang	Media gambar/APE bertema binatang, buku	APE tematik binatang dan buku bacaan
Teman	Mengenal teman, bercerita, dan berinteraksi	Buku bacaan	Buku bacaan anak

Pemetaan pada Tabel 1 menunjukkan bahwa APE dan buku memiliki fungsi yang saling melengkapi. APE digunakan terutama untuk mendukung kegiatan bermain, pengenalan konsep, kegiatan tematik, dan aktivitas calistung, sedangkan buku bacaan mendukung kegiatan literasi seperti mengamati gambar, menyimak cerita, bercerita, berkomunikasi, dan mengenal kosakata. Dengan demikian, penentuan 5 set APE tidak semata-mata

didasarkan pada jumlah tema, tetapi pada kebutuhan media yang muncul dari berbagai aktivitas pembelajaran. Demikian pula, 20 buku bacaan diposisikan sebagai tambahan koleksi yang dapat digunakan secara bergiliran dalam berbagai kegiatan literasi.

Pendekatan tersebut memperlihatkan bahwa RPP dapat berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pengembangan sarana pembelajaran. Media yang disediakan diarahkan pada kebutuhan yang telah teridentifikasi sehingga intervensi menjadi lebih kontekstual dan tidak bersifat sekadar pemberian fasilitas. Hal ini penting karena penggunaan media pembelajaran pada pendidikan anak usia dini perlu mempertimbangkan kesesuaian media dengan tujuan, aktivitas, dan karakteristik perkembangan anak (Nurhayani & Nurhafizah, 2022).

2. Pemenuhan Sarana Pembelajaran Berdasarkan Kebutuhan

Berdasarkan hasil pemetaan RPP, program selanjutnya melakukan pemenuhan sarana berupa 5 set APE dan 20 buku bacaan anak. Penyediaan sarana diarahkan untuk mengatasi keterbatasan jumlah dan variasi media yang ditemukan pada tahap identifikasi. APE dipilih untuk memberikan alternatif media yang dapat digunakan dalam kegiatan bermain, pengenalan konsep, kegiatan tematik, serta aktivitas calistung. Sementara itu, buku bacaan ditambahkan untuk memperluas pilihan bahan literasi yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Penyediaan 20 buku tidak dimaksudkan untuk memenuhi rasio satu buku untuk setiap peserta didik, tetapi sebagai tambahan koleksi yang dapat dimanfaatkan secara bergiliran oleh peserta didik. Buku dapat digunakan dalam kegiatan membaca bersama, mengamati ilustrasi, bercerita, tanya jawab, dan pengembangan kosakata. Pemanfaatan buku melalui aktivitas interaktif sesuai dengan karakteristik literasi anak usia dini yang mencakup kemampuan menyimak, berkomunikasi, mengenali gambar, memahami cerita, dan memperkaya kosakata (Febiyanti et al., 2021; Novrani et al., 2021).



Gambar 1. Aktifitas Pembuatan APE

Keterkaitan antara permasalahan yang ditemukan, solusi, dan luaran program ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Keterkaitan Permasalahan, Solusi, dan Luaran Program

Permasalahan yang diidentifikasi	**Solusi yang dilaksanakan**	**Luaran**
Jumlah APE terbatas	Penyediaan APE berdasarkan kebutuhan RPP	5 set APE
Variasi APE belum memadai untuk mendukung berbagai kegiatan	Penambahan media yang dapat digunakan pada beberapa kegiatan/tema	Pilihan media pembelajaran lebih beragam
Buku bacaan anak terbatas	Penambahan koleksi buku bacaan	20 buku bacaan anak
Terdapat kesenjangan antara media yang direncanakan dalam RPP dan media yang tersedia	Analisis RPP sebagai dasar pemetaan kebutuhan media	Pemetaan kebutuhan media berdasarkan RPP
Pemanfaatan media perlu dikembangkan secara lebih beragam	Pelatihan dan pendampingan guru	Penguatan integrasi APE dan buku dalam pembelajaran

Tabel 2 memperlihatkan bahwa luaran program tidak hanya berupa sarana fisik. Pemenuhan sarana ditempatkan dalam satu rangkaian dengan proses pemetaan kebutuhan dan penguatan pemanfaatannya. Dengan demikian, bantuan media memiliki dasar kebutuhan yang jelas dan diarahkan untuk mendukung pembelajaran yang memang telah direncanakan oleh guru.



Gambar 2. Aktifitas Pengadaan Buku

3. Pelatihan dan Pendampingan Guru dalam Integrasi Media

Setelah sarana tersedia, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan dan pendampingan terhadap tiga orang guru. Materi kegiatan disesuaikan dengan kondisi awal mitra. Karena guru telah memiliki pengalaman menggunakan media pembelajaran, kegiatan tidak diarahkan pada pengenalan dasar APE, melainkan pada penguatan integrasi dan variasi pemanfaatan APE dan buku sesuai dengan RPP.

Pendampingan dilakukan dengan menghubungkan tiga komponen utama, yaitu tujuan pembelajaran, aktivitas yang direncanakan, dan media yang digunakan. Guru diajak mengidentifikasi kemungkinan pemanfaatan satu media untuk mendukung lebih dari satu aktivitas pembelajaran serta menyesuaikan penggunaan buku dengan kegiatan literasi yang tersedia. Proses ini memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan pemanfaatan sarana berdasarkan konteks pembelajaran di kelas.



Gambar 3. Aktifitas Penguatan pemanfaatan APE

Penguatan pemanfaatan media menjadi penting karena keberadaan media saja belum menjamin terciptanya pembelajaran yang efektif. Media perlu ditempatkan sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik. Penggunaan media yang interaktif dan sesuai konteks dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar (Nurhayani & Nurhafizah, 2022; Purnamasari, 2023).

4. Praktik Pemanfaatan APE dan Buku dalam Pembelajaran

Tahap berikutnya berupa praktik pemanfaatan sarana yang telah disediakan. APE diintegrasikan ke dalam kegiatan bermain, pengenalan konsep, kegiatan tematik, dan aktivitas calistung sesuai dengan kebutuhan yang telah dipetakan melalui RPP. Penggunaan APE memberikan alternatif kegiatan belajar yang bersifat konkret dan memungkinkan anak belajar melalui aktivitas bermain dan eksplorasi. Karakteristik tersebut sesuai dengan kebutuhan pembelajaran anak usia dini yang menempatkan pengalaman langsung dan aktivitas bermain sebagai bagian penting dalam proses pembelajaran (Gofur et al., 2024; Hayati et al., 2021).



Gambar 4. Aktifitas Pemanfaatan APE

Buku bacaan digunakan dalam kegiatan literasi melalui membaca bersama, bercerita, mengamati ilustrasi, menjawab pertanyaan, dan mengenalkan kosakata. Penggunaan buku secara interaktif memberikan kesempatan kepada anak untuk tidak hanya melihat bahan bacaan, tetapi juga berkomunikasi dan merespons isi cerita. Dengan demikian, penambahan buku memberikan pilihan bahan dan aktivitas yang dapat dikembangkan guru sesuai dengan tema dan tujuan pembelajaran.

Praktik tersebut juga menunjukkan bahwa satu jenis media tidak harus dibatasi pada satu tema tertentu. Media yang tersedia dapat digunakan kembali dan dikembangkan penggunaannya sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Fleksibilitas ini menjadi salah satu nilai penting dari pemenuhan sarana berbasis kebutuhan, karena media yang diberikan dapat dimanfaatkan dalam lebih dari satu kegiatan dan pada periode pembelajaran berikutnya.

5. Evaluasi Hasil Pelaksanaan Program

Evaluasi dilakukan melalui observasi, diskusi, dan refleksi bersama guru. Fokus evaluasi mencakup tiga aspek, yaitu kesesuaian sarana dengan kebutuhan RPP, keterlaksanaan pemanfaatan APE dan buku, serta peluang pemanfaatannya dalam pembelajaran berikutnya.

Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya tiga luaran utama. Pertama, tersedianya 5 set APE dan 20 buku bacaan anak sebagai tambahan sarana pembelajaran di TK Maca Pasir Putih. Kedua, tersusunnya pemetaan kebutuhan media yang menghubungkan tema dan kegiatan dalam RPP dengan sarana pembelajaran yang diperlukan. Ketiga, terlaksananya penguatan praktik guru dalam mengintegrasikan APE dan buku dengan kegiatan pembelajaran melalui pelatihan, pendampingan, dan praktik.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa intervensi yang diawali dengan analisis kebutuhan dapat menghasilkan pemenuhan sarana yang lebih terarah.

Sarana yang diberikan tidak berdiri sebagai fasilitas tambahan semata, tetapi memiliki hubungan dengan kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan. Temuan ini memperkuat pentingnya perencanaan berbasis kebutuhan dalam pengembangan media pembelajaran pada pendidikan anak usia dini.

Namun demikian, hasil program ini perlu dipahami secara proporsional. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, program menunjukkan ketersediaan sarana dan penguatan pemanfaatan media, tetapi belum dapat digunakan untuk menyimpulkan adanya peningkatan kuantitatif kemampuan literasi anak atau peningkatan kompetensi guru karena tidak dilakukan pengukuran sebelum dan sesudah program. Pembatasan interpretasi ini penting agar kesimpulan program tetap sesuai dengan data yang diperoleh.

Keberlanjutan program diarahkan pada pemanfaatan dan pemeliharaan sarana yang telah tersedia. Lima set APE dan 20 buku bacaan dapat digunakan kembali pada berbagai kegiatan pembelajaran sesuai dengan tema dan tujuan yang tercantum dalam RPP. Guru juga dapat mengembangkan variasi penggunaan media tanpa harus selalu menambah jenis sarana baru, sehingga pemanfaatan media yang tersedia dapat dioptimalkan.

Keberlanjutan dapat diperkuat melalui pengaturan penggunaan buku secara bergiliran, pemeliharaan APE dan buku, serta evaluasi kebutuhan media secara berkala. RPP dapat tetap digunakan sebagai instrumen untuk mengidentifikasi kesenjangan antara media yang dibutuhkan dan media yang tersedia. Dengan cara tersebut, pengembangan sarana pembelajaran dapat dilakukan secara bertahap berdasarkan prioritas dan kebutuhan nyata sekolah.

Secara keseluruhan, hasil program menunjukkan bahwa pemenuhan sarana pembelajaran yang didasarkan pada analisis kebutuhan RPP dan disertai pendampingan guru merupakan pendekatan yang relevan untuk mengurangi kesenjangan antara perencanaan pembelajaran dan ketersediaan media di TK Maca Pasir Putih. Kontribusi utama program terletak pada keterhubungan antara kebutuhan pembelajaran, pemetaan RPP, penyediaan APE dan buku, serta penguatan pemanfaatannya. Pendekatan tersebut memberikan dasar yang lebih sistematis bagi sekolah untuk mengembangkan sarana pembelajaran secara kontekstual dan berkelanjutan.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di TK Maca Pasir Putih, Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara, menunjukkan bahwa permasalahan utama

mitra bukan terletak pada kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran, tetapi pada keterbatasan jumlah dan variasi alat permainan edukatif (APE) serta buku bacaan dibandingkan dengan kebutuhan pembelajaran yang telah direncanakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Oleh karena itu, analisis RPP dapat digunakan sebagai dasar untuk memetakan kebutuhan media sehingga pemenuhan sarana menjadi lebih terarah dan sesuai dengan kondisi nyata sekolah.

Program menghasilkan pemenuhan sarana berupa 5 set APE dan 20 buku bacaan anak, yang kemudian diperkuat melalui pelatihan, pendampingan, dan praktik pemanfaatan media bersama tiga orang guru. APE dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan bermain, pengenalan konsep, kegiatan tematik, dan calistung, sedangkan buku bacaan digunakan untuk mendukung kegiatan literasi seperti membaca bersama, bercerita, mengamati ilustrasi, tanya jawab, dan pengembangan kosakata. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sarana yang disediakan memiliki keterkaitan dengan kebutuhan pembelajaran yang teridentifikasi dalam RPP dan dapat dimanfaatkan kembali pada berbagai kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian, pemenuhan media pembelajaran berbasis analisis kebutuhan RPP yang disertai pendampingan guru merupakan pendekatan yang relevan untuk mengurangi kesenjangan antara perencanaan pembelajaran dan ketersediaan sarana di TK Maca Pasir Putih. Keberlanjutan program dapat dilakukan melalui pemeliharaan sarana, pemanfaatan buku secara bergiliran, pengembangan variasi penggunaan APE dan buku, serta evaluasi kebutuhan media secara berkala. Program selanjutnya dapat mengembangkan evaluasi yang lebih terukur untuk mengetahui dampak pemanfaatan media terhadap keterlibatan anak, perkembangan literasi, dan kualitas pelaksanaan pembelajaran.

Daftar Pustaka

Aprilia, C., Fasihah, A., & Munawaroh, H. (2024). Perkembangan Bahasa dan Literasi Anak Usia Dini. *Journal Fascho: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(2), 30–37. https://doi.org/10.63353/journalfascho.v6i2.333

Chambers, R. (1994). The origins and practice of participatory rural appraisal. *World Development*, *22*(7), 953–969. https://doi.org/10.1016/0305-750X(94)90141-4

Dewi, A. S., & Muslih, A. (2021). Pelatihan Orang Tua Siswa dalam Pembuatan Alat Permainan Edukatif (APE) Sederhana Untuk PAUD. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, *1*(62), 38–45.

Febiyanti, A., Kurniati, E., & Nzunda, I. E. (2021). Teachers' Strategies in Introducing Literacy to Early Childhood: Lesson from Indonesia. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan*

Anak, *7*(2), 123–134. https://doi.org/http://dx.doi.org./10.14421/al-athfal.2021.72-03

Gofur, M. A., Nuryanto, M., & Faridatul Bahiyah. (2024). Penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) Berbahan Limbah Lingkungan Dalam Pembelajaran Sains Di RA Nurul Ihsan Karang Bahagia Kabupaten Bekasi. *Wildan: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran - STAI Bani Saleh*, *3*(2), 91–107. https://doi.org/10.54125/wildan.v3i2.71

Hariyadi, A., Valentin, L. A., Ritonga, A. H., Annifa'ari, A. A. N., Manasikana, A., & Rahman, A. S. (2024). Program Pendampingan dan Bimbingan Belajar: Optimalisasi Manfaat APE bagi Anak Sekolah Dasar di Desa Waocangkring Wonoayu Sidoarjo. *Ta'awun: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(2), 82–106. https://doi.org/https://doi.org/10.47077/Ta'awun.v6i2

Hayati, L., Husnaini, N., & Qadafi, M. (2021). Problematika penggunaan alat permainan edukatif pada pembelajaran di PAUD Al-Jihadul dan PAUD An-Nur Kabupaten Lombok Timur. *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *3*(1), 52–62. https://doi.org/https://doi.org/10.20414/iek.v3i1.3445

Hermawan, R., Wafa, W. A., & Laela, L. N. A. (2022). Pedagogic competence of teachers in developing early childhood literacy skills. *Proceedings of the 1st International Conference of Humanities and Social Science, ICHSS 2021, 8 December 2021, Surakarta, Central Java, Indonesia*. https://doi.org/https://dx.doi.org/10.4108/eai.8-12-2021.2322621

Novrani, A., Caturwulandari, D., Purwestri, D., Annisa, E., & Faridah, I. (2021). *Buku saku pengembangan literasi untuk anak usia 5–6 tahun*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Nurhayani, N., & Nurhafizah, N. (2022). Media dan Metode Pengembangan Literasi Anak Usia Dini di Kuttab Al Huffazh Payakumbuh. *Jurnal Basicedu*, *6*(6), 9333–9343. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3598

Purnamasari, I. (2023). Increasing literacy through interactive media in early childhood. *OBSESI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(3), 2685–2694. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4414

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.